

FUNGSI SOSIAL PENGAJIAN BERGILIR DI RUMAH WARGA

(Studi tentang Tradisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di
Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar

Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Afnani Jayadina

12540009

JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Muhammad Amin, Lc.MA
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Afnani Jayadina

Nim : 12540009

Judul : Fungsi Sosial Pengajian Bergilir di Rumah Warga (Studi tentang Tradisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata Satu (S1) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami Harapkan agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Pembimbing I



Dr. Muhammad Amin, Lc. MA
NIP.19630604 19203 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Afnani Jayadina
Nim : 12540009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama/SA
Alamat Rumah : Pugeran No. 05 RT/RW: 07/14, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 55195
Telp/ Hp : 085746928056
Alamat di Yogyakarta : Pugeran No. 05 RT/RW: 07/14, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, 55195
Judul Skripsi : Fungsi Sosial Pengajian Bergilir di Rumah Warga (Studi tentang Tradisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apa bila skripsi telah di munaqosakan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 8 Maret 2016



ini menyatakan

Afani Jayadina
NIM : 12540009

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afnani Jayadina
NIM : 12540009
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat ini saya buat dengan kesungguhannya dan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 8 Maret 2016

Yang membuat pernyataan



Afnani Jayadina
Afnani Jayadina
12540009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/712/2016

Tugas Akhir dengan judul : Fungsi Sosial Pengajian Bergilir di Rumah
Warga (Studi tentang Tradisi Pengajian
Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di
Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan,
Bantul, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFNANI JAYADINA
Nomor Induk Mahasiswa : 12540009
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Maret 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : 91,60 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Amin Lc, MA.
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji II

Dr. Roma Ulinnuha, M.hum
NIP. 19740904 200604 1 002

Penguji III

Dr. Mqh, Soehadha, S.Sos. M.Hum
NIP. 19720417 199903 1 003

Yogyakarta, 22 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Udin Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ananda persembahkan untuk:

- Mamaku tercinta dan keluarga besarku
- Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



HALAMAN MOTTO

- Don't cry before try
- Coba dan perhatikanlah, niscaya kamu akan tahu



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Fungsi Sosial Pengajian Bergilir di Rumah Warga (Studi tentang Tradisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta).” Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kejunjungan Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT serta doa orang tua, dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini sudah seharusnya penyusun, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Machasin, MA., pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Adib Shofia, S.S, M.Hum. Selaku ketua Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum. Selaku sekretaris Jurusan Sosiologi Agama.
5. Dr. Muhammad Amin, Lc. MA. selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan ruang untuk berkonsultasi serta waktu untuk bimbingan dengan penuh kesabaran, dan juga

selalu memberikan masukan yang positif. Semoga kesabaran, kesungguhan dan keikhlasan beliau di catat sebagai amal ibadah. Amin.

6. Seluruh Dosen Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis semoga yang bapak ibu Dosen berikan bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang, semoga semuanya senantiasa di lindungi Allah SWT.
7. Ibu Sulami, selaku staff TU Jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan pengarahan tentang persyaratan dan prosedur dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Tidak lupa pula untuk staff akademik FUSPI dan UIN Sunan Kalijaga, Terima Kasih bantuannya.
8. Keluarga penulis, Mama Siti Rokhayah, pak uwoku dan papa Ahmad Jayadi yang telah memberikan dukungan melalui do'a dan usaha mereka. Kemudian untuk adik-adikku, Muhammad Jayadi dan Fatimah Azzahra Jayadi yang selalu memaklumi kesibukan kakaknya dalam menyelesaikan skripsi. Serta paman-pamanku Lek Udin, Lek Fan, Lek Kandar, Lek Zainal, Lek Erni, Pakde, dan Budeku yang selalu mendukung penulis selama melaksanakan kuliah hingga selesainya karya ilmiah ini.
9. Keluarga di Kulon Progo, Bapak Suhardi, Ibu Rubiyem, mbak Tini, dan Manto yang telah memberikan semangat dan do'a selama kuliah hingga terselesainya Karya ilmiah ini.
10. Bapak Suwondo selaku sesepuh dan wakil ketua takmir masjid di Dusun Pugeran, Bapak Nurdin dan seluruh masyarakat Dusun Pugeran, yang telah memberikan ruang kepada penulis untuk dapat melangsungkan penelitian ini, keramahan dan keterbukaan berbagai pihak sangat membantu.

11. Teman-teman SA Angkatan 2012, terimakasih atas kebersamaan kita selama ini. Terimakasih untuk tali pertemanan yang penuh kehangatan selama ini. Semoga kita masih terus bisa bersilaturahmi setelah lulus nanti. Amin.
12. Terimakasih untuk kedua sahabatku, Fian dan Mehrun. Dukungan, motivasi, dan kebersamaan yang kalian berikan di akhir perjuangan ini sangat membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Mas Dwiyono, motivator terbesar penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini. Terimakasih untuk kasih, semangat, dukungan, saran, dan kesabaran dalam menemani penulis sampai terselesainya tugas akhir ini. Semoga Allah Swt. mengijabah semua do'a kita. Amin.
14. Tidak lupa untuk semua pihak yang memberikan penulis dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt. meridhoi segala langkah kita. Amin.

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.	21
Tabel 2	Data Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Pugeran RT. 07.....	22
Tabel 3	Data Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Pugeran RT. 08.....	23
Tabel 4	Data Mata Pencaharian Masyarakat Dusun Pugeran RT. 09	23



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II	GAMBARAN UMUM DUSUN PUGERAN, JAMBIDAN, BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA.....	21
	A. Kondisi Geografis	21
	B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	22
	C. Kondisi Sosial Pendidikan	25
	D. Kondisi Sosial Budaya	27
	1. Upacara Kelahiran.....	28
	2. Upacara Kematian	29
	3. Upacara lain yang dilaksanakan rutin tiap tahun atau <i>tahunan</i>	30
	E. Kondisi Sosial Keagamaan	31
	1. Kegiatan Belajar Membaca Iqra' dan Al-Qur'an.....	32
	2. Pengajian <i>Yasinan</i>	33
	3. Pengajian <i>Tadarusan</i> Al-Qur'an	33
	4. Pengajian Kajian Islam	33
	F. Struktur Formal Dusun Pugeran.....	34
BAB III	PELAKSANAAN PENGAJIAN BERGILIR DI RUMAH WARGA DAN FUNGSI SOSIALNNYA, DI DUSUN PUGERAN, BANTUL	36
	A. Asal Usul Tradisi Pengajian Bergilir	36
	1. Pengajian dengan Artian Membaca.....	37
	2. Pengajian dengan Artian Pengajaran Agama Islam	38

B. Pelaksanaan Tradisi Pengajian Bergilir di Dusun	
Pugeran.....	40
1. Pengajian <i>Yasinan</i> Anak-Anak	40
2. Pengajian <i>Yasinan</i> Ibu-Ibu	43
3. <i>Tadarusan</i> Bapak-Bapak Malam Selasa	44
4. Pengajian <i>Rebon</i>	45
C. Fungsi Sosial Pengajian Bergilir bagi Warga Dusun Pugeran.	46

BAB IV UPAYA MASYARAKAT PUGERAN DALAM

MEMAKMURKAN MASJID	55
A. Masjid sebagai Pusat Aktivitas Masyarakat Muslim	55
B. Kondisi Masjid di Dusun Pugeran	56
1. Kondisi Bangunan Masjid	57
2. Keadaan Imam dan Jama'ah	58
3. Pendanaan.....	59
C. Upaya Warga Dusun Pugeran dalam Memakmurkan Masjid..	60
1. Fungsi Sosial Masjid.....	60
2. Struktur Organisasi Masjid	65
D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Upaya	
Memakmurkan Masjid	66
1. Faktor Pendukung	66
2. Faktor Penghambat	68

BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran-Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Informan

Pedoman Wawancara

Dokumentasi

Surat Penelitian Riset

Curriculum Vitae

**FUNGSI SOSIAL PENGAJIAN BERGILIR DI RUMAH WARGA
(STUDI TENTANG TRADISI PENGAJIAN BERGILIR DAN UPAYA
MEMAKMURKAN MASJID DI DUSUN PUGERAN, BANTUL)**

**Oleh: Afnani Jayadina
NIM:12540009**

ABSTRAK

Pengajian merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di masyarakat. Sebagai suatu lembaga pendidikan, materi di dalam pengajian ada 2 (dua) macam, yaitu: membaca al-Qur'an dan kajian agama Islam. Keberadaannya sangat efektif sebagai wadah dan media pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pengajian ada yang ditempatkan di masjid, namun adapula yang dilaksanakan secara bergilir di rumah warga. Pengajian rutin mingguan yang ada di Dusun Pugeran merupakan salah satu contoh pengajian yang diadakan secara bergilir. Pengajian tersebut seperti pengajian *yasinan* anak-anak, pengajian *yasinan* ibu-ibu, pengajian *rebon*, dan pengajian *tadarusan* bapak-bapak. Pengajian bergilir tersebut masih dipertahankan meski sudah ada masjid dengan kondisi bangunan yang cukup bagus. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang pelaksanaan tradisi pengajian bergilir di rumah warga beserta fungsi sosial pengajian tersebut dan upaya masyarakat di Dusun Pugeran dalam memakmurkan masjid di sisi lainnya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Lapangan yang dijadikan tempat penelitian adalah lokasi tempat pengajian dan masjid kampung di Dusun Pugeran. Data atau sumber yang digunakan adalah hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari berbagai pihak. Teknik pengolahan data secara kualitatif, memperhatikan dan mencermati secara mendalam yang kemudian akan dilakukan penjelasan.pembahasan masalah di penelitian ini menggunakan teori struktural fungsional milik Talcott Parsons.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah deskripsi tentang tradisi pengajian bergilir, mulai dari asal usul tradisi pengajian bergilir, pelaksanaannya, beserta fungsi sosialnya, dan upaya masyarakat Dusun Pugeran dalam memakmurkan masjid. Tradisi pengajian bergilir dalam pelaksanaannya dilakukan secara bergilir dari satu rumah warga ke rumah warga yang lain yang menjadi anggota pengajian. Fungsi sosial pengajian bergilir terhadap masyarakat Dusun Pugeran adalah terwujudnya kerukunan antar warga dan bertambahnya pemahaman tentang ajaran agama Islam bagi jama'ahnya. Dalam mengimbangi fungsi masjid yang ada di dusun mereka, masyarakat Pugeran melakukan beberapa upaya untuk memakmurkan masjid, antara lain: dijadikan sebagai tempat beribadah, tempat kegiatan pendidikan keagamaan, tempat musyawarah, dan tempat pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat.

Kata kunci: Pengajian Bergilir, Fungsi Sosial, Upaya Memakmurkan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajian merupakan suatu wadah atau lembaga tempat mengkaji dan mendalami agama Islam. Di Indonesia banyak terbentuk bermacam-macam pengajian yang diikuti oleh setiap masyarakat muslim di tiap daerah. Hal ini dikarenakan setiap masyarakat muslim masih memerlukan tempat untuk pengkajian agama Islam dan al-Quran untuk menghayati dan mendalami agamanya. Seperti yang Allah Swt. firmankan dalam al-Quran surat al-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءِإِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”¹

Pengajian juga merupakan sebuah sarana untuk mendapatkan pengetahuan keislaman. Dilihat dari fungsinya yang mampu memberikan pengetahuan bagi masyarakat, maka pengajian dapat dikategorikan sebagai

¹ Qur'an in word versi 1.3, created by Mohammad Taufiq, e-mail moh.taufiq@gmail.com, dalam “<http://www.geocities.com/mtaufiq.rm/quran/html>”.

lembaga pendidikan non-formal.² Pengajian terbentuk di tengah masyarakat Indonesia dikarenakan dasar tujuan pengajian untuk menambah pemahaman tentang agama Islam dan al-Quran sebagai kitab sucinya.

Agama bagi para penganutnya berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan di akhirat (setelah mati). Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan, dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol bagi tindakan-tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya.³

Islam adalah agama dakwah dan kemanusiaan, yang memiliki kekuatan sinergis antara *dualist* ganda penghambaan seorang *mukallaf* pada Allah Swt. dan pengabdian tulus pada alam dan manusia serta kemanusiaan. Berangkat dari spektrum pertama yang erat berkaitan dengan realitas teologis *Ilahiyah*, yang dikenal dengan sebutan *Hablumminallah* dan yang kedua erat dengan hakekat sosiologis *Insaniyah* yang lazim disebut *Hablumminannas*. Dari *dualist* sikap yang dihadirkan dalam setiap diri seseorang ini, pada akhirnya membuahkan hasil dan berimbas pada perilaku keseharian seorang muslim adalah bernilai ibadah, yang meniscayakan cakupannya dalam dua prinsip

² Muhammad Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non-formal* (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1976), hlm. 10.

³ Roland Robertson, ed. *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), cet. Ke 3, hlm. vi.

utama yaitu agar menjadi seorang muslim yang bertauhid dengan *ultimate spirit Laa Illa ha Illallah* dan hidup bermasyarakat, agar selalu memelihara hubungan baik dengan Allah Swt. dan juga mencipta keharmonisan pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia yang keduanya dilakukan dalam rangka meraih ridha dan beribadah kepada Allah Swt.⁴

Sebagai makhluk sosial, atau *zoon politicon* “binatang” berpolitik, manusia selalu mempunyai naluri yang sangat kuat untuk hidup bersama dengan yang lainnya. Karena itu, dapat dipastikan bahwa manusia tidak akan bisa hidup jika ia tidak bersosialisasi dengan sesamanya. Jadi, tanpa manusia lainnya, seorang manusia pasti akan mati. Manusia yang dikurung atau mengurung diri pasti akan mengalami gangguan psikologis yang akut (psikopat).⁵

Pengajian tidak terbentuk sendiri di tengah masyarakat muslim, melainkan juga terdapat peranan kerja sistem yang ada di dalamnya. Seperti halnya tubuh manusia yang bergerak dikarenakan fungsi organ, pengajian juga mempunyai sistem-sistem sosial yang disetiap sistemnya mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Sistem-sistem yang ada di dalam pengajian meliputi sistem agama, sistem budaya, sistem ekonomi, dan sistem sosial. Kesemua sistem ini saling mempengaruhi dan menghasilkan sebuah fungsi tersendiri di dalam pengajian. Hal ini sama seperti sistem yang ada pada tubuh manusia, meski

⁴ Syarifudin Amir, *Garis-Garis Besar Fiqh* (Bogor: Prenada Media, 2003), Hlm. 12.

⁵ Ali Anwar Yusuf dan Usin S. Artyasa, *Implementasi Kesalehan Sosial dalam Perspektif Sosiologi dan Al-Qur'an* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2007), hlm. 72-73.

sistem yang ada di dalam tubuh berbeda-beda setiap organ tubuh yang satu dan organ tubuh yang lain saling membutuhkan dan keterkaitan. Fungsi sosial tersebutlah yang mampu membuat pengajian diterima dan dipertahankan oleh setiap kelompok masyarakat muslim.

Dilihat dari sisi budaya, pengajian merupakan salah satu tradisi sosial keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat muslim. Pengajian diadakan sebagai cara untuk mendekatkan diri pada Sang Pencipta Allah Swt. dan untuk mendapatkan asupan ketenangan jiwa dan rohani. Pengajian yang dilakukan masyarakat pada suatu daerah dapat dikatakan sebagai suatu tradisi/kebiasaan. Dikatakan sebagai tradisi karena dalam pelaksanaan pengajian bergilir merupakan suatu kebiasaan yang ditemurunkan dari orang-orang sebelumnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengajian adalah pengajaran agama Islam atau pembacaan al-Quran.⁶ Maka dari itu, saat pengajian dilangsungkan suatu kelompok biasa mengkaji dan membaca al-Quran sebagai kitab suci umat Islam atau membahas kajian tentang ajaran agama Islam. Pengajian biasa dilakukan di masjid pada umumnya, akan tetapi ada juga beberapa kelompok masyarakat yang melakukan pengajian di musala, langgar, atau tempat lainnya.

Masjid dalam bahasa Arab artinya adalah tempat sujud yang diambil dari kata *sajada* di mana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Pada masa awal perkembangan Islam, yaitu pada zaman Rasulullah, masjid merupakan pusat pemerintah, kegiatan pendidikan, pengajian, kegiatan sosial dan ekonomi.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 618.

Rasulullah adalah Kepala Pemerintah dan Kepala Negara di waktu itu. Sebagai seorang Kepala Pemerintah sekaligus Kepala Negara, Rasulullah tidaklah seperti para raja di masa itu yang mempunyai istana, beliau menjalankan roda pemerintahan dan mengatur umat Islam di dalam masjid. Permasalahan-permasalahan umat beliau selesaikan bersama-sama dengan para sahabat di masjid, bahkan hingga mengatur strategi perang.⁷ Pada saat itu, masjid terlihat makmur dengan adanya beragam aktivitas yang di pusatkan di masjid.

Melihat penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwasannya masjid pada zaman Rasulullah tidak hanya digunakan untuk menegakkan sholat lima waktu, akan tetapi juga untuk melaksanakan kepentingan sosial yang lainnya terutama untuk mengajarkan ajaran agama Islam. Tradisi ini diteruskan oleh para *Khulafaur Rasyidin* dan khalifah setelahnya. Namun dengan beriringnya perkembangan zaman, sudah tak banyak lagi aktivitas pemerintahan dan sosial yang dilaksanakan di dalam masjid. Seperti yang terjadi di Dusun Pugeran, Kelurahan Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dusun Pugeran merupakan sebuah kampung yang dahulunya merupakan daerah kekuasaan pangeran Puger. Pangeran Puger adalah penguasa di daerah Jambidan pada masa itu. Konon, jasad dan kuda-kuda miliknya terkubur di Dusun tersebut. Dusun Pugeran awalnya merupakan sebuah Dusun yang kental dengan kepercayaan kejawen, animisme, dan

⁷ Puji Astari, "Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat", *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol. 1 No. 1, Januari 2014, hlm. 34.

dinamisme.⁸ Hal itu, saat ini sudah tidak nampak lagi. Dibuktikan dengan adanya sebuah kegiatan pengajian bergilir yang merupakan suatu upaya masyarakat Dusun Pugeran untuk memperbaiki ajaran di dalam agama Islam. Kegiatan pengajian bergilir yang saat ini sudah menjadi sebuah tradisi, melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai fungsi sosial pengajian bergilir terhadap masyarakat Dusun Pugeran, yang mampu mampu bertahan hingga sekarang.

Di Dusun Pugeran, penulis melihat para warganya lebih memilih melaksanakan pengajian secara bergilir dari rumah warga yang satu ke rumah warga yang lainnya dibandingkan di masjid. Seperti saat pengajian *yasinan* anak-anak, pengajian *yasinan* ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, dan *tadarusan* mingguan. Saat pengajian bergilir, jemaah pengajian lebih banyak dibanding saat pengajian di masjid.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan di atas, dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahannya ke dalam dua pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dan fungsi sosial pengajian bergilir terhadap warga di Dusun Pugeran?
2. Apa upaya warga di Dusun Pugeran dalam memakmurkan masjid, meski pengajiannya diadakan secara bergilir di rumah warga?

⁸ Wawancara dengan Bpk. Abdul Rokhim, warga Dusun Pugeran, dirumahnya, tanggal 25 Januari 2016.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini yang diharapkan penulis dapat tercapai.

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
 - a. Mendeskripsikan gambaran secara lengkap dan lebih dalam mengenai tradisi pengajian bergilir di rumah warga pada masyarakat di Dusun Pugeran serta fungsi sosial pengajian tersebut terhadap masyarakatnya.
 - b. Mengemukakan tentang upaya warga masyarakat Pugeran dalam memakmurkan masjid, meski pengajiannya diadakan secara bergilir di rumah warga.
2. Kegunaan dari penelitian ini adalah :
 - a. Secara teoritis, dapat digunakan sebagai sumbangan tertulis berupa informasi ilmiah tentang tradisi pengajian bergilir di rumah warga dan fungsi sosialnya. Menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam terutama jurusan Sosiologi Agama.
 - b. Secara praktis, dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat untuk kemajuan tradisi pengajian bergilir yang ada di Dusun Pugeran, Kelurahan Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunannya, sebuah penelitian juga perlu meninjau kembali beberapa studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Hal ini

dimaksudkan agar peneliti mampu mengetahui celah yang belum di bahas atau diteliti oleh peneliti sebelumnya, sehingga peneliti mampu menghadirkan pembahasan atau permasalahan yang baru.

Sejauh pengamatan dan pengetahuan penulis, hingga saat ini belum terdapat penelitian yang membahas tentang sebuah fungsi sosial tradisi pengajian bergilir. Meski demikian, terdapat beberapa penelitian mengenai pengajian dan fungsi masjid yang ada relevansinya dengan penelitian penulis. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa referensi yang telah dijadikan bahan tinjauan pustaka, antara lain adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Novita Kusdiana dengan judul *Pengajian Ibu-Ibu Di Masjid Asyasyfa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*.⁹ Dalam penelitian ini Novita Kusdiana memberikan pembahasan terhadap adanya rutinitas pengajian ibu-ibu di Desa Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan olehnya menjelaskan bahwa ibu-ibu di Desa Kepuh selalu mengikuti pengajian di masjid Asyasyfa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengacu pada adanya rutinitas pengajian yang dilakukan secara bergilir di rumah warga, dan membahas tentang fungsi sosial dari tradisi pengajian bergilir tersebut.

⁹ Novita Kusdiana, *Pengajian Ibu-Ibu Di Masjid Asyasyfa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Skripsi yang ditulis oleh Sidik Fauji dengan judul *Pengajian An Nahl di Kampung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 1992-2012*.¹⁰ Penelitian yang dilakukan olehnya membahas tentang deskripsi sejarah perkembangan pengajian An-Nahl serta kontribusinya terhadap masyarakat. Dan hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa pengajian An-Nahl yang ada di Kampung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta mengalami kemajuan dari awal berdirinya pada tahun 1992 hingga tahun 2012. Hal ini dapat terlihat dari segi jumlah jama'ah yang terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Penelitiannya adalah penelitian lapangan. Data atau sumber yang digunakan adalah arsip. Hasil penelitian langsung di lokasi tempat pengajian. Dan dalam penelitian ini, penulis tidak hanya ingin melihat sejarah diadakannya pengajian bergilir yang ada di Dusun Pugeran Bantul. Tetapi juga ingin melihat bagaimana pengajian itu dilaksanakan dan upaya warga dalam memakmurkan masjid kampung di sisi lainnya.

Skripsi Nur Taukid dengan judul *Pengajian Sabtu Wagean di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta 1970-2000 M*.¹¹ Skripsi yang ditulis olehnya membahas tentang pengaruh pengajian terhadap masyarakat. Sedangkan penelitian yang sedang penulis lakukan ingin melihat fungsi sosial pengajian bergilir terhadap masyarakat Dusun Pugeran.

¹⁰ Sidik Fauji, *Pengajian An Nahl di Kampung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 1992-2012*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2014.

¹¹ Nur Taukid, *Pengajian Sabtu Wagean di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta 1970-2000 M*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Jurnal yang ditulis oleh Puji Astari dengan judul *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*.¹² Dalam karya tulisnya, Puji Astari menjelaskan tentang Idealnya sebuah masjid, masjid di zaman Rasulullah dan upaya mengembalikan fungsi masjid sebagai pusat peradaban masyarakat. Mulai dari menjadikan masjid sebagai tempat beribadah dan tempat berlangsungnya kegiatan sosial lainnya. Karya tulisnya ini mempunyai relevansi terhadap apa yang sedang penulis teliti, akan tetapi Puji Astari tidak memberikan pembahasan mengenai pengajian juga bisa dilaksanakan secara bergilir di rumah warga.

Berangkat dari kepustakaan yang penulis ambil, maka penulis melakukan penelitian tentang keberadaan pengajian bergilir yang dilaksanakan di rumah warga di Dusun Pugeran, Kelurahan Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul lalu meneliti fungsi sosial pengajian tersebut dan upaya masyarakat dalam memakmurkan masjid di sisi yang lain.

E. Kerangka Teori

Pengajian secara umum merupakan sebuah tradisi keagamaan yang biasa dilakukan oleh umat muslim sebagai wadah atau sarana untuk mempelajari dan mendalami agama Islam. Seperti yang penulis paparkan sebelumnya, pengajian merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal. Semua kegiatan yang

¹² Puji Astari, "Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat", *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol. 1 No. 1, Januari 2014.

ada di dalam pengajian merupakan salah satu cara untuk memberikan pendidikan keagamaan kepada jemaah di luar sekolah.

Masjid sebagai tempat pelaksanaan pengajian merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan masjid berukuran kecil juga disebut mushala atau surau. Selain tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar al-Quran sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.¹³

Aktivitas sosial keagamaan yang diadakan di masjid, membuat masjid terlihat makmur olehnya, namun jika suatu kegiatan kajian agama (pengajian) dilaksanakan secara bergilir di rumah warga fungsi masjid sebagai pusat kegiatan umat akan terlihat kurang makmur. Beberapa pengajian yang dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Pugeran adalah pengajian rutin yang dilaksanakan dengan cara bergilir dari rumah warga yang satu ke rumah warga yang lain pada setiap minggunya. Pengajian bergilir ini sudah menjadi tradisi yang terstruktur dengan fungsi-fungsinya pada masyarakat di Dusun Pugeran. Kajian agama yang lain juga sering dilaksanakan di rumah warganya.

Melihat fenomena unik yang terjadi di Dusun Pugeran penulis meneliti fenomena tersebut menggunakan teori struktural fungsional milik Talcott

¹³ Puji Astari, *Mengembalikan Fungsi Masjid*, hlm. 35.

Parsons. Teori struktural fungsional menekankan pada persyaratan fungsional yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sebuah sistem untuk terus bertahan, kecenderungan masyarakat menciptakan konsensus (kesepakatan) antar anggotanya dan kontribusi peran dan status yang dimainkan individu/institusi dalam keberlangsungan sebuah masyarakat. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.¹⁴

Teori struktural fungsional mengkaji peran atau fungsi dari suatu struktur sosial atau institusi sosial dan tipe perilaku/ tindakan sosial tertentu dalam sebuah masyarakat dan pola hubungannya dengan elemen-elemen lainnya. Selain itu, juga mengkaji status, peran dan proses kerja keseluruhan masyarakat. Menurut Talcott Parsons, keberlangsungan masyarakat sebagai sistem dan bertahan dari berbagai perubahan internal dan eksternal. Ada empat persyaratan fungsional masyarakat yang dikemukakan oleh Parsons. Persyaratan fungsional masyarakat tersebut adalah adaptasi, *goal attainment*, integrasi dan *latency*. Adaptasi ditujukan untuk memperoleh sumber daya yang memadai dari lingkungan sekitar dan mendistribusikan ke seluruh sistem. Pengajian bergilir yang ada di Dusun Pugeran juga perlu melakukan adaptasi

¹⁴ George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007, hlm 118.

dengan masyarakatnya. Hal ini ditujukan agar masyarakat mampu menerima tradisi pengajian bergilir. *Goal attainment* ditujukan untuk menformulasikan tujuan utama dari suatu sistem/masyarakat. Pengajian bergilir di Dusun Pugeran mempunyai tujuan yang ingin dicapai untuk memberikan hasil sistem masyarakat yang baik. Integrasi dipahami sebagai upaya mengkoordinasikan, mengatur hubungan antar elemen dan sistem. Elemen-elemen yang ada di dalam pengajian bergilir saling mengatur dan terkait antara satu elemen/sistem yang satu dengan yang lain. *Latency* (nilai-nilai kolektif) diantaranya pendidikan, agama dan keluarga berperan mentransfer nilai kolektif yang dibutuhkan untuk kelangsungan masyarakat, melalui proses sosialisasi, institusionalisasi dan internalisasi.¹⁵ Melihat hal itu, penulis menggunakan teori struktural fungsional milik Talcott Parsons untuk membantu penulis dalam menyusun sebuah penelitian ilmiah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu Cara atau prosedur yang dipergunakan untuk melakukan penelitian, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Untuk memperoleh hasil penelitian yang logis, metodelis, sistematis, dan mampu dipertanggung jawabkan, peneliti memiliki komponen-komponen yang telah ditempuh dalam menggali dan menganalisis data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu :

1. Jenis Penelitian dan Metode Analisis

¹⁵ George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 121.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang cara pengambilan datanya diambil langsung di lapangan penelitian. Lapangan yang menjadi tempat penelitian adalah Dusun Pugeran dengan aktivitas pengajian bergilirnya. Penulis terjun langsung ke tempat kejadian. Peneliti mengamati, mencatat, menganalisis, mewawancarai kepada sumber data yang erat hubungannya dengan peristiwa yang diteliti. Sumber data yang penulis pilih sebagai informan adalah tokoh masyarakat yang memahami dan mengikuti tradisi pengajian bergilir di Dusun Pugeran.

Metode analisis dari penelitian ini adalah deskriptif *analitic*. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti dan disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Untuk itu peneliti memahami dan menguasai bidang ilmu yang ditelitinya sehingga dapat memberikan justifikasi mengenai konsep dan makna yang terkandung dalam data. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisis data yang lebih mendalam, guna untuk mendapatkan hasil penelitian yang obyektif.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Pengetahuan tentang sumber data merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Dalam permasalahan ini, sumber data primer yang penulis terapkan adalah tokoh masyarakat yang erat hubungan dengan pengajian bergilir di Dusun Pugeran, seperti bpk. Suwondo selaku sesepuh dan wakil takmir masjid Dusun Pugeran, bpk. Nurdin selaku *agamawan*, ibu Siti Fajriyah dan Fatimah Azzahra selaku jemaah pengajian bergilir, dan ibu Sumiyati selaku masyarakat di Dusun Pugeran. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.
- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah referensi, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁶

3. Teknik Pengumpulan Data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009) cet. 8, hlm 137.

Data dalam sebuah penelitian adalah informasi-informasi yang harus dikumpulkan. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan judul penelitian.¹⁷ Penulis dalam pengumpulan data, menempuh dengan bermacam-macam metode untuk melengkapi penelitian. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, yaitu :

a. Interview/wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk menghimpun data dengan cara melakukan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.¹⁸ Sebelum melakukan wawancara penulis terlebih dahulu menentukan para informan yang dianggap mampu memberikan informasi yang detil, setelah melakukan pemilihan informan, penulis menyusun pertanyaan yang dapat membantu dalam proses pengumpulan data.

Jenis wawancara yang penulis praktekkan adalah *semi structured* yaitu menanyakan rentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel

¹⁷ Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 62.

¹⁸ Anas Sudijono, *Metodologi Research dan Bimbingan Penelitian Skripsi* (Yogyakarta: UD. Rama, 1983), hlm. 193.

dengan keterangan lengkap dan mendalam.¹⁹ Adapun informan dalam wawancara penulis adalah *agamawan, sesepuh* kampung, jemaah pengajian dan warga di Dusun Pugeran, Bantul yang mengikuti pengajian bergilir.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi *participatory*, di mana penulis melakukan penelitian dan pengamatan dengan ikut langsung terjun di dalam pengajian bergilir yang sedang dilaksanakan oleh warga masyarakat di Dusun Pugeran. Hal ini dilakukan penulis, untuk mendapatkan data yang sesuai dengan realita yang ada.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik sekunder yang peneliti ambil untuk membantu penulis dalam mendapatkan data tambahan mengenai peristiwa yang sedang penulis teliti. Adapun bentuk dokumentasi yang penulis kumpulkan berasal dari catatan sekretaris pengurus pengajian tiap kelompok, dokumen pengajian, ataupun catatan *harian* yang terkait dengan pengajian bergilir yang ada di rumah warga di Dusun Pugeran. Dokumentasi ketua takmir masjid juga memberikan sumbangan data terhadap penelitian yang dilakukan oleh penulis.

¹⁹ Sarwadi, "Eksperimentasi Role Play pada Pembelajaran Muhadatsah di Lembaga Madrasah Dirosah Islamiyah dan Arab Madina Mlati Sleman Yogyakarta", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 44.

Dokumentasi dari berbagai sumber, peneliti kumpulkan lalu penulis lakukan analisis yang lebih mendalam.

4. Teknik Analisis

Setelah semua data terkumpul, penulis melakukan pengolahan data dengan cara menganalisis secara kualitatif, memperhatikan dan mencermati data secara mendalam yang kemudian akan dilakukan *explanation* (penjelasan). *Explanation* merupakan sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan, alasan-alasan dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.

5. Metode Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan sosiologis dengan melihat peristiwa dari sisi sosial yang terjadi. Penulis mengikuti interaksi sosial yang terjadi di dalam masyarakat secara komunikatif. Pendekatan ini juga digunakan untuk mendapatkan data yang lebih spesifik mengenai pengajian yang dilakukan secara bergilir di rumah warga yang menjadi target penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka diperlukan suatu cara penulisan dan pembahasan yang baik. Hal ini diperlukan untuk menjaga penulisan dari hasil penelitian dapat sesuai dengan apa yang

sudah ditentukan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dalam lima bab yang tersusun secara sistematis :

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan serta daftar pustaka sementara. Uraian dalam bab ini ditujukan agar dapat memberikan gambaran awal tentang peristiwa yang diteliti dan untuk memberikan kemudahan dalam mempelajari bab-bab selanjutnya.

Bab II memberikan gambaran umum tentang Dusun Pugeran Kelurahan Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang meliputi kondisi geografis, kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi budaya. Bab ini memberikan pengantar tentang adanya pengajian bergilir di Dusun Pugeran.

Bab III adalah jawaban dari rumusan masalah yang pertama, pada bab ini penulis membahas tentang sejarah asal usul diadakannya tradisi pengajian bergilir, pelaksanaan pada setiap macam pengajian bergilir. Bagian terakhir dari bab ini membahas tentang fungsi sosial pengajian bergilir di rumah warga dan fungsi setiap struktur atau bagian yang ada di dalam kelompok pengajian bergilir yang ada di Dusun Pugeran.

Bab IV pembahasan difokuskan pada kondisi masjid yang ada di Dusun Pugeran serta. Pembahasan dalam bab ini juga mengenai berbagai macam kegiatan/upaya masyarakat dalam memakmurkan di masjid. Kemudian diakhir pembahasan pada bab ini akan dijelaskan faktor pendukung dan penghambat

dalam upaya memakmurkan masjid di Dusun Pugeran. Bab ini untuk mengetahui seberapa besar upaya masyarakat Pugeran dalam memakmurkan masjid meski pengajiannya sering dilaksanakan secara bergilir di rumah warga.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Dengan adanya kesimpulan diharapkan dapat menarik hasil dari uraian pada bab sebelumnya sehingga menjadi hasil penelitian yang penuh makna. Saran-saran penulis tuangkan pada bab ini untuk membuat penelitian ini lebih bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan fungsi sosial tradisi pengajian bergilir dan upaya masyarakat Dusun Pugeran dalam memakmurkan masjid di kampungnya. Tradisi pengajian yang diadakan secara bergilir dari satu rumah warga ke rumah yang lain dalam pemilihan tempat pelaksanaannya merupakan sebuah fenomena sosial keagamaan yang sering terjadi di beberapa tempat di Indonesia. Dusun Pugeran menjadi salah satu daerah yang melakukan tradisi tersebut. Meskipun Dusun Pugeran dahulunya adalah dusun dengan masyarakat yang masih puritan dan memiliki sebuah masjid yang cukup besar dengan luas tanah 228 m² dan luas bangunan yaitu 207 m². Hal itu tidak dapat merubah jalannya tradisi ini untuk dipindahkan ke masjid. Terdapat beberapa macam pengajian yang diadakan secara bergilir di Dusun Pugeran, seperti: pengajian *yasinan* anak-anak, pengajian *yasinan* ibu-ibu, pengajian malam Selasa, *tadarusan* bapak-bapak. Semua pengajian di atas adalah pengajian mingguan yang diikuti oleh anggota tetap setiap kelompok pengajian.

Tradisi pengajian bergilir di Dusun Pugeran dapat bertahan pada masyarakat Dusun Pugeran yang dahulunya puritan dikarenakan adanya kesepakatan atau konsensus dari setiap individu masyarakatnya untuk menerima dan menjalankan tradisi ini. Hal itu dikarenakan tradisi ini telah

mampu merubah kehidupan sosial keagamaan masyarakat Dusun Pugeran. Terbentuknya konsensus masyarakat dalam menerima dan menjalankan tradisi pengajian bergilir dikarenakan adanya struktural fungsional dari fenomena ini. Tradisi sebagai hasil budaya diterima oleh masyarakat dan berdampak pada tindakan setiap individu dikarenakan adanya 4 fungsi, yaitu *adaptation*, *goal attainment*, *integration*, dan *latency*. Adaptasi dalam pengajian bergilir ditujukan agar masyarakat mampu menerima tradisi pengajian bergilir. *Goal attainment* ditujukan untuk menformulasikan tujuan utama dari suatu sistem/masyarakat. Pengajian bergilir di Dusun Pugeran mempunyai tujuan yang ingin dicapai untuk memberikan hasil sistem masyarakat yang baik. Integrasi dipahami sebagai upaya mengkoordinasikan, mengatur hubungan antar elemen dan sistem. Elemen-elemen yang ada di dalam pengajian bergilir saling mengatur dan terkait antara satu elemen/sistem yang satu dengan yang lain. *Latency* (nilai-nilai kolektif) diantaranya pendidikan, agama dan keluarga berperan mentransfer nilai kolektif yang dibutuhkan untuk kelangsungan masyarakat, melalui proses sosialisasi, institusionalisasi dan internalisasi.

Fungsi pengajian bergilir dalam sistem sosial yaitu, tradisi pengajian yang diadakan secara bergilir membuat kerukunan antar warga lebih terlihat erat. Dalam sistem ekonomi, terwujud sebuah konsensus atau kesepakatan dalam menentukan tuan rumah yang akan dijadikan tempat pengajian dan dalam sistem agama, setiap warga mendapatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam dan al-Quran. Tidak hanya itu,

tradisi pengajian bergilir juga telah menumbuhkan kemauan setiap warga untuk terus mempelajari dan memperdalam agama. Hal ini membuktikan bahwa Pengajian bergilir memberikan peranan dalam membentuk dan menguatkan sistem agama yang ada di Dusun Pugeran. Tradisi pengajian bergilir yang memberikan peranan dalam kehidupan sosial pada masyarakat di Dusun Pugeran, membuat tradisi ini dipertahankan oleh masyarakatnya.

Pengajian bergilir di rumah warga yang ada di Dusun Pugeran membuat masjid yang ada di Dusun ini kurang terlihat makmur. Oleh sebab itu, penulis melakukan penelitian mengenai upaya masyarakat Pugeran dalam memakmurkan masjid kampungnya. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh masyarakat Pugeran untuk memakmurkan masjid kampungnya sebagai berikut:

1. Tempat untuk Melakukan Ibadah

Dusun Pugeran memiliki pengajian bulanan atau pengajian tahunan yang diadakan di masjid. Jemaah yang mengikuti pengajian di masjid adalah seluruh golongan masyarakat yang ingin mengikuti pengajian tersebut. Hal ini merupakan suatu bentuk upaya masyarakat Dusun Pugeran dalam memakmurkan masjid, meski pengajian rutin mingguan dilakukan secara bergilir di rumah warga.

2. Tempat untuk Melakukan Kegiatan Pendidikan Keagamaan

Selain sebagai tempat ibadah shalat 5 (lima) waktu, masjid yang ada di Dusun Pugeran juga digunakan sebagai sarana kegiatan

pendidikan keagamaan. Kegiatan pendidikan keagamaan yang ada di Dusun Pugeran seperti TPA untuk anak-anak Dusun Pugeran.

3. Tempat Bermusyawarah Masyarakat

Dalam penyelesaian masalah sosial yang ada di tengah masyarakat, masjid yang ada di Dusun Pugeran sering digunakan sebagai tempat berlangsungnya musyawarah. Dengan diadakannya musyawarah, masalah sosial yang ada di masyarakat Dusun Pugeran dapat diselesaikan dengan hasil mufakat bersama.

4. Tempat Pengelolaan Sedekah, Infak, dan Zakat

Pengurus masjid Al-Awwabin yang ada di Dusun Pugeran, memilih masjid sebagai tempat pengelolaan sedekah, infak, dan zakat. Hal ini dikarenakan masjid dianggap sebagai tempat yang ideal untuk memusatkan dana sedekah, infak, dan zakat.

B. Saran-saran

1. Dengan observasi *participatory* yang dilakukan penulis mengenai tradisi pengajian bergilir di rumah warga, penulis berharap dengan adanya penulisan skripsi ini, masyarakat mampu menghormati tradisi sosial keagamaan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Hal ini penulis katakan demikian dikarenakan, setiap kegiatan sosial keagamaan yang ada di masyarakat seperti tradisi pengajian bergilir mempunyai fungsi sosial tersendiri bagi sistem sosial dan sistem agama yang ada di masyarakat sekitar. Dukungan terhadap jalannya tradisi ini juga perlu memperhatikan fungsi masjid yang ada di daerah tersebut, seperti fungsi

masjid yang ada di Dusun Pugeran. Hal itu dikarenakan, fungsi masjid yang seharusnya sebagai pusat kegiatan umat tidak boleh di lebur atau dilupakan begitu saja.

2. Untuk penelitian selanjutnya yang tertarik akan sebuah tradisi sosial keagamaan, dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi dunia keilmuan. Dapat melengkapi penelitian yang dilakukan oleh penulis sebelumnya.
3. Untuk masyarakat Dusun Pugeran dan pengurus masjid diharapkan agar lebih dapat memperhatikan fungsi sosial pengajian bergilir dan fungsi masjid di sisi lainnya. Demikian penulis katakan agar fungsi masjid dapat berjalan dan terlihat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku, Jurnal, dan Skripsi:

- Amir, Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, Bogor: Prenada Media, 2003.
- Amsyari, Fuad, *Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, Jakarta: Gema Insani Press 1995.
- Astari, Puji, “Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat”, dalam *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas*, Vol. 1 No. 1, Januari 2014.
- Fauji, Sidik, *Pengajian An Nahl di Kampung Pilahan, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta 1992-2012*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2014.
- Fokus Babinrohis Pusat, *Pedoman Manajemen Masjid*, ICMI Orsat Cempaka Putih: 2004.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Geertz, Clifford, *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, “terj”. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya 1981.
- Handryant, Aisyah Nur, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat: Integrasi Konsep Hablumminallah, Hablumminannas, dan Habluminal’alam*, UIN Malang Press: Malang, 2010.
- Hendropuspito, D, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- , *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia, 1982.
- Kusdiana, Novita, *Pengajian Ibu-Ibu Di Masjid Asyysfa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Mahmud, Muhammad Badjur, *Reaktualisasi Islam dalam Hidup Keberamaan*, Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.
- Poloma, Margaret M., *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

- Ritzer, George dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Robertson, Roland (.ed), *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sarwadi, “Eksperimentasi Role Play pada Pembelajaran Muhadatsah di Lembaga Madrasah Dirosah Islamiyah dan Arab Madina Mlati Sleman Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Sudijono, Anas, *Metodologi Research dan Bimbingan Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1983.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Supardi, dan Teuku Amiruddin, *Konsep Manajemen masjid optimalisasi peran masjid*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Taukid, Nur, *Pengajian Sabtu Wagean di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta 1970-2000 M*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Yusuf, Ali Anwar dan Usin S. Artyasa, *Implementasi Kesalehan Sosial dalam Perspektif Sosiologi dan Al-Qur'an*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2007.
- Zein, Muhammad, *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Non-formal*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1976.

B. Internet:

- Qur'an in word versi 1.3, created by Mohammad Taufiq, dalam “<http://www.geocities.com/mtaufiq.rm/quran/html>

C. Wawancara:

Wawancara dengan Fatimah Azzahra, Jemaah Pengajian *Yasinan* Anak-Anak, di rumahnya, tanggal 21 Januari 2016.

Wawancara dengan Nurdin, Ketua Kaum *Agamawan* Dusun Pugeran, di rumahnya, tanggal 16 Januari 2016.

Wawancara dengan Siti Fajriyah, Jemaah Pengajian *Yasinan* Ibu-Ibu, di Rumahnya, tanggal 28 Januari 2016.

Wawancara dengan Sumiyati, warga RT. 07, di rumahnya, tanggal 27 Januari 2016.

Wawancara dengan Suwondo, Sesepeuh Kampung dan Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Awwabin, di rumahnya, tanggal 25 Januari 2016.

Daftar Informan

1. Abdul Rokhim, warga RT. 07.
2. Fatimah Azzahra, Jemaah Pengajian Yasinan Anak-Anak.
3. Nurdin, Ketua Kaum Agamawan Dusun Pugeran.
4. Siti Fajriyah, Jemaah Pengajian Yasinan Ibu-Ibu.
5. Sumiyati, warga RT. 07.
6. Suwondo, Sesepeuh Kampung dan Wakil Ketua Takmir Masjid Al-Awwabin Dusun Pugeran.



Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah nama Dusun Pugeran?
2. Bagaimana keadaan sosial ekonomi masyarakat Dusun Pugeran?
3. Bagaimana keadaan sosial keagamaan masyarakat Dusun Pugeran?
4. Tradisi apa sajakah yang masih ada di Dusun Pugeran?
5. Bagaimana asal-usul tradisi pengajian bergilir?
6. Apa saja macam pengajian yang diadakan secara bergilir?
7. Bagaimana pelaksanaan pengajian bergilir?
8. Bagaimana pelaksanaan pengajian yasinan anak-anak?
9. Bagaimana pelaksanaan pengajian yasinan ibu-ibu?
10. Bagaimana pelaksanaan pengajian tadarusan al-Quran bapak-bapak?
11. Bagaimana pelaksanaan pengajian Rebon?
12. Bagaimana sejarah pengajian rebon?
13. Mengapa pengajian mingguan diadakan secara bergilir di rumah warga?
14. Mengapa pengajian bergilir tidak dilaksanakan di masjid?
15. Apa fungsi pengajian bergilir terhadap warga Pugeran?
16. Kapan masjid Dusun Pugeran selesai di renovasi?
17. Dari manakah sumber dana renovasi?
18. Bagaimana cara mengelola dana masuk infaq harian atau kotak amal masjid?
19. Bagaimana upaya masyarakat Dusun Pugeran dalam memakmurkan masjid?
20. Apa saja kegiatan yang dilakukan di masjid?
21. Siapa sajakah yang menjadi pengurus masjid?
22. Siapakah yang dijadikan imam masjid?
23. Bagaimanakah jemaah yang datang ke masjid?



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/176/1/2016

Membaca Surat : **DEKAN** Nomor : **UIN.02/DU./TL.03/007/2016**
Tanggal : **8 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **AFNANI JAYADINA** NIP/NIM : **12540009**
Alamat : **FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM, SOSIOLOGI AGAMA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **TRADISI PENGAJIAN BERGILIR DI RUMAH WARGA (STUDI TENTANG TRADISI PENGAJIAN BERGILIR DAN UPAYA MEMAKMURKAN MASJID DI DESA PUGERAN, BANTUL)**
Lokasi :
Waktu : **12 JANUARI 2016 s/d 12 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan Ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 JANUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DEKAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Afnani Jayadina
Tempat tanggal lahir : Bantul, 15 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum menikah
Alamat : Pugeran Rt.07 Rw.14, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yk 55195
No. HP : 085746928056
Email : afnanie_adiena@yahoo.co.id

Pendidikan Formal

1998 – 1999 : TK Pertiwi 27, Yogyakarta
1999 – 2005 : SD Muhammadiyah Condong Catur, Yogyakarta
2005 – 2011 : KMI Gontor Putri 3, Ngawi
2011 – 2012 : Institut Islam Darussalam, Ngawi
2012 – 2016 : UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta